

Surat Kabar/Majalah : Jawa Pos

Tanggal : 11 Juli 2003 Halaman : 25

Kolom : metropolis

Subjek :

Kegiatan : tampil di kelab sampai acara keagamaan

■ Senopati Penjaga Kelestarian Musik Klasik Tiongkok

Tampil di Kelab sampai Acara Keagamaan

Menjamurnya berbagai jenis musik pada dekade ini, seakan mengubur pelan-pelan keberadaan musik tradisional. Termasuk musik tradisional Tiongkok. Untunglah, ada Senopati. Grup yang dibentuk pada 1990 itu tetap tekun mendalami musik klasik asal Negeri Tirai Bambu.

DENTINGAN lembut suara *Er Hu* yang mendayu-dayu berkolaborasi dengan petikan *Gu Zheng* dan *Yang Qi*, mengalun dalam sebuah pentas di kampus UK Petra bulan lalu. *Er Hu* adalah alat musik semacam rebab, *Gu Zheng* (kecapi), sedangkan *Yang Qi* sejenis piano. Nada-nada tinggi rendah yang muncul dari paduan alat-alat musik tersebut menciptakan nada ringan, bening, dan jernih di telinga.

Konser itu dimainkan oleh

kelompok musik tradisional Senopati di kampus UK Petra pada acara Pentas Seni Tionghoa. Meski mendalami musik klasik Tiongkok, namun kelompok yang terdiri atas sepuluh orang itu tak melulu membawakan musik tradisional. Mereka juga membawakan tembang-tembang lawas Indonesia dan keroncong.

Senopati yang dibentuk pada 10 November 1990 itu merupakan singkatan dari Seni dan Olahraga Patriot Indonesia. Anggotanya merupakan orang-orang yang peduli pada musik tradisional asal Tembok China. "Salah satu alasan dibentuknya grup ini karena clemen budaya seperti ini butuh perhatian dan uluran perhatian semua pihak," kata Freddy H Istanto, *public-relations* Senopati. "Sebab, ini juga bagian dari budaya bangsa kita," tambahnya.

Lebih lanjut Freddy mengatakan bahwa dukungan setiap anggota pada keberadaan grup itu cukup besar. Dan, kemampuan mereka dalam dunia musik tak perlu diragukan.



KLASIK: Kehadiran anak-anak muda di Senopati memberikan warna dan aktivitas baru pada grup itu.

Ada guru-guru musik yang aktif, bahkan *arranger* dan komposer yang tinggal di Hongkong dan terdaftar sebagai anggota Asosiasi Komposer Republik Rakyat Tiongkok di Beijing. "Untuk beberapa penampilan khusus, anggota Senopati dari Beijing ini hadir di Indonesia," ujar Freddy.

Orkestra Senopati dipimpin oleh P. Wongso, pengusaha yang sangat peduli pada musik klasik jenis ini. Namun, Wongso juga punya wawasan luas tentang seni pada umumnya. Tokoh lain yang memperkuat Senopati adalah Tio Pai Te, seorang pemerhati musik yang menguasai musik Tiongkok. Selain itu, ada Vonny Rumambi guru musik anak-anak dan beberapa guru lain seperti Willy L. yang menguasai biola. Bertindak sebagai dirigen, Wilson Sutjipto, seorang pengusaha. Motif yang cukup menggembirakan anggota Senopati kini sebagian remaja dan pemuda. Baca Tampil Hal 25

Surat Kabar/Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

Aktivitas Meningkat ✓

■ TAMPIL.

Sanibungan dari hal 25

Kehadiran generasi muda itu, yang umumnya masih duduk di bangku SLTP, SMU, dan sebagian mahasiswa, memberi kekayaan baru pada Senopati. Mereka tak lagi hanya berkuat pada musik etnis Tiongkok tapi juga berkembang pada musik klasik Barat dan Indonesia. "Ini menunjukkan bahwa musik tidak mengenal perbedaan etnis atau budaya," imbuh dosen arsitektur Universitas Kristen Petra itu.

Bergabungnya anak-anak muda itu juga mampu meningkatkan aktivitas Senopati. Mereka lebih sering ditanggap untuk mengisi acara-acara tertentu. Mulai acara resmi kenegaraan, peringatan hari kemerdekaan, konser musik di hotel-hotel berbintang sampai acara keagamaan. Misalnya, di pertapaan Carmel, Tumpang Malang, dan acara Cap Go Meh. Bahkan, mereka juga mengisi acara santai di beberapa kelab, hotel, dan restoran sampai acara keluarga seperti pernikahan, ulang tahun, dan perayaan lain. (d.shintia)